

Received : 14 August 2024  
Revised : 16 November 2024  
Accepted : 10 December 2024  
Online : 11 February 2025  
Published : 30 April 2025

## ***International Community Development: Edukasi IMS dan HIV/AIDS pada Remaja Santri di Pondok Pesantren, Johor Bahru, Malaysia***

Aisah Nur Ana Bilah<sup>1</sup>, Yasmin Nihayatun Nadzifah<sup>1</sup>, Laura Navika Yamani<sup>1,2\*</sup>, Siti Qamariyah Khairunisa<sup>1</sup>, Dwi Wahyu Indriati<sup>1,3</sup>, Zayyin Dinana<sup>1</sup>, Nor Hasmaliana Abdul Manas<sup>4</sup>, Siti Fatimah Zaharah Mohamad Fuzi<sup>5</sup>, Harisun Ya'akob<sup>6</sup>, Nor Farahiyah Aman<sup>6</sup>, Nor Ida Madiha Yusoff<sup>6</sup>

<sup>1</sup>*Research Center on Global Emerging and Re-emerging Infectious Disease, Universitas Airlangga, Surabaya, 60115, Indonesia*

<sup>2</sup>*Department of Epidemiology, Biostatistic, Population Studies and Health Promotion, Faculty of Public Health, Universitas Airlangga, Surabaya, 60115, Indonesia*

<sup>3</sup>*Faculty of Vocational Studies, Universitas Airlangga, Surabaya, 60115, Indonesia*

<sup>4</sup>*Faculty of Industrial Sciences & Technology, Universiti Malaysia Pahang Al-Sultan Abdullah, 26300 Gambang, Pahang, Malaysia*

<sup>5</sup>*Department of Technology and Natural Resources, Faculty of Applied Sciences and Technology, Universiti Tun Hussein Onn Malaysia, Pagoh Educational Hub, Pagoh 86400, Malaysia*

<sup>6</sup>*Institute of Bioproduct Development, Universiti Teknologi Malaysia, 81310 Skudai, Johor, Malaysia*

Email: \*[laura.navika@fkm.unair.ac.id](mailto:laura.navika@fkm.unair.ac.id)

\*Penulis korespondensi

### ***Abstract***

*Community development programs have the potential to enhance adolescents' awareness of the risks associated with sexually transmitted infections (STIs) and the preventive measures that can be taken to mitigate those risks, including HIV/AIDS. The International Community Development program was organized by the Research Centre on Global Emerging and Re-emerging Infectious Diseases (RC-GERID) of Universitas Airlangga. The topic of the program was the prevention of STIs and HIV/AIDS among adolescent boarding school students. The objective of this activity is to enhance the student's knowledge and comprehension of STIs and HIV/AIDS, as well as the measures that can be taken to prevent the transmission of infectious diseases. The participants were 100 Madrasah Tahfidz Al-Quran An-Nur students in Johor Bahru, Malaysia. The methodology employed in this activity comprised pre-test and post-test questionnaires completed by participants, lectures, question-and-answer sessions, and discussions. The results demonstrated a statistically significant increase in knowledge and understanding of STIs, HIV/AIDS, and infection prevention among adolescent students, with an average increase of 22.0% in pre-test and post-test scores. This indicates that the educational material was effectively conveyed to the participants. The activity was conducted in an orderly, conducive, and interactive manner. Further community service with similar activities to be better than now*

**Keywords:** HIV/AIDS; Sexually Transmitted Infections (STIs); Prevention of Infectious Diseases; Health Education

### Abstrak

Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap IMS dengan jumlah terbesar mengidap HIV/AIDS. Program pengabdian masyarakat dapat membantu meningkatkan kesadaran remaja tentang risiko dan langkah pencegahan penyakit IMS dan HIV/AIDS. *International Community Development* ini diselenggarakan oleh *Research Center on Global Emerging and Re-emerging Infectious Diseases (RC-GERID)* Universitas Airlangga, dengan topik pencegahan IMS (Infeksi Menular Seksual) dan HIV/AIDS pada remaja santri pondok pesantren. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai IMS dan HIV/AIDS serta langkah pencegahan penyakit infeksi. Peserta kegiatan yaitu remaja santri di Madrasah Tahfidz Al-Quran An-Nur, Johor Bahru, Malaysia yang berjumlah 100 orang. Metode dalam kegiatan ini yaitu pengisian pre-test dan post-test oleh peserta, ceramah, tanya jawab dan diskusi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang IMS, HIV/AIDS, dan pencegahan infeksi pada remaja santri, dengan kenaikan nilai pre-test dan post-test sebesar 22,0%. Hal ini berarti materi edukasi tersampaikan dengan baik kepada peserta. Kegiatan berlangsung dengan tertib, kondusif, dan interaktif. Pengabdian masyarakat selanjutnya dengan kegiatan serupa agar lebih baik dari sekarang.

**Kata Kunci:** HIV/AIDS; Infeksi Menular Seksual; Pencegahan Penyakit Infeksi; Penyuluhan

## 1. PENDAHULUAN

HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome*) merupakan masalah kesehatan di seluruh dunia. Sedangkan, *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan sekumpulan gejala yang timbul akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh manusia, yang disebabkan oleh HIV. AIDS merupakan tahap akhir dari infeksi HIV, dimana perjalanan HIV akan berlanjut menjadi AIDS membutuhkan waktu sekitar 10 sampai 13 tahun (Suprayitna et al., 2022). Saat ini WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa HIV/AIDS telah menjadi ancaman global dan berakibat merugikan di semua sektor. Berdasarkan *Centers for Disease Control (CDC)* tahun 2022, penyakit menular seksual yang paling banyak dilaporkan dari berbagai negara adalah sifilis (termasuk sifilis kongenital), gonore, klamidia, chancroid,

dan HIV (*human immunodeficiencyvirus*) (Alhuda et al., 2022).

Menurut UNAIDS WHO (2015), kasus endemik HIV/AIDS di seluruh dunia tercatat positif HIV sebanyak 36,7 juta dan jumlah kasus infeksi baru HIV sebanyak 2,1 juta (Suprayitna et al., 2022). Data yang ditunjukkan oleh *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)* tahun 2005 sejumlah 71.000 remaja usia 10-19 tahun meninggal akibat HIV/AIDS. Jumlah ini meningkat menjadi 110.000 remaja pada tahun 2012 (Suprayitna et al., 2021). Hingga pada tahun 2023, kasus baru HIV pada remaja masih mengalami peningkatan secara global yaitu sekitar 360.000 (240.000-480.000) kasus pada usia 15-24 tahun, diantaranya 140.000 (39.000-240.000) pada usia 15-19 tahun (UNICEF, 2024). Kasus HIV/AIDS banyak terjadi pada usia produktif, yang sangat berpengaruh pada tingkat kesehatan seseorang hingga dapat mengakibatkan kematian. Remaja

merupakan kelompok yang rentan terhadap IMS dengan jumlah terbesar mengidap HIV/AIDS (Suprayitna et al., 2022).

Menurut Komisi Perlindungan Anak (KPA, 2011) pemahaman dan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS masih sangat minim, padahal remaja termasuk kelompok usia yang rentan dengan perilaku berisiko. Kurangnya informasi tentang HIV/AIDS mengakibatkan minimnya pengetahuan yang diterima oleh remaja. Salah satu bentuk pencegahan penularan HIV/AIDS adalah dengan meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS yang dapat dilakukan dengan pemberian edukasi (Suprayitna et al., 2021). Melalui peningkatan pengetahuan pada remaja, menjadi strategi pencegahan efektif terutama dikalangan remaja (Agustina et al., 2023). Metode ceramah sangat efektif untuk menyampaikan materi selain murah dan mudah juga dapat menyajikan materi secara luas (Afladhanti et al., 2023).

Program pengabdian masyarakat dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang risiko dan langkah-langkah pencegahan penyakit-penyakit emerging dan re-emerging, seperti IMS dan HIV/AIDS. Dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat, upaya pencegahan dan pengendalian dapat menjadi lebih efektif. Untuk itu, pengabdian masyarakat bertemakan pencegahan IMS (Infeksi Menular Seksual) dan HIV/AIDS pada kalangan remaja khususnya pada santri remaja podok pesantren, perlu dilaksanakan

dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku dalam upaya mencegah peningkatan IMS dan HIV/AIDS.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

Penelitian yang dilakukan oleh Afladhanti dkk (2023) menyatakan bahwa penyuluhan HIV/AIDS dan IMS kepada remaja yang dilakukan dengan metode ceramah serta penggunaan media presentasi slide dan poster dapat meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan ( $p\text{-value} = 0,00$ ) (Afladhanti et al., 2023). Pengetahuan berpengaruh pada perilaku resiko penularan HIV/AIDS (Anita et al., 2023). Penilaian menyeluruh terhadap pengetahuan terkait HIV pada remaja santri mengalami kenaikan pengetahuan yang signifikan ( $p < 0,05$ ) (Agustina et al., 2023).

Dalam penelitian Suprayitna, dkk (2021) juga menunjukkan hasil pengabdian masyarakat bahwa mayoritas pengetahuan santriawan dan santriwati tentang pencegahan HIV/AIDS sebelum dilakukan penyuluhan adalah kurang, sedangkan hasil setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan (Suprayitna et al., 2021).

## 3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini merupakan program pengabdian masyarakat internasional yang diselenggarakan oleh *Research Center on Global Emerging and Re-emerging Infectious Diseases* (RC-GERID) Universitas Airlangga yang bekerja sama dengan *Institute of Bioproduct Development* (IBD) Universiti Teknologi Malaysia, dengan topik pencegahan IMS

(Infeksi Menular Seksual) dan HIV/AIDS serta penyakit infeksi pada remaja santri pondok pesantren. Kegiatan ini dilaksanakan pada 4 Juli 2024 di Madrasah Tahfidz Al-Quran An-Nur, Johor Bahru, Malaysia. Peserta dalam penelitian ini adalah remaja santri di tingkat menengah pertama (SMP) dan menengah atas (SMA) sejumlah 100 orang. Media edukasi yang digunakan adalah *powerpoint*, buku saku, dan video. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai IMS dan HIV/AIDS serta langkah pencegahan penyakit infeksi. Untuk itu, metode yang digunakan yaitu:

1) *Pre-Test* dan *Post-Test*

Tim pelaksana membagikan lembar pertanyaan kepada santri saat sebelum dan sesudah diberikan materi edukasi. Pre test dan post test ini untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman santri tentang pencegahan IMS dan HIV/AIDS, serta penyakit infeksi.

2) Ceramah

Sebelum sesi penyampaian materi, tim pelaksana membagikan buku kepada peserta. Materi yang disampaikan oleh tim pelaksana dalam bentuk *powerpoint* dan video edukasi. Terdiri atas 2 topik, yaitu:

- a) Topik I tentang pengenalan IMS dan HIV/AIDS yang berjudul "Understanding Sexually Transmitted Infection and HIV",
  - b) Topik II tentang pencegahan penyakit infeksi yang berjudul "Infection Prevention and Control in School".
- 3) Tanya Jawab dan Diskusi

Setelah dilakukan edukasi materi, peserta diperkenankan untuk mengajukan pertanyaan kepada pemateri, sehingga terjadi diskusi antara peserta dan pemateri.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan program kolaborasi antara Research Center on Global Emerging and Re-emerging Infectious Disease (RC-GERID) Universitas Airlangga dengan Institute of Bioproduct Development (IBD) Universiti Teknologi Malaysia, yang berjudul "International Community Development".

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 4 Juli 2024 di Mushola An-Nur, Madrasah Tahfidz Al-Quran An-Nur, Johor Bahru, Malaysia. Tim pelaksana kegiatan ini terdiri atas 2 orang dosen Universitas Airlangga, 3 orang staf RC-GERID Universitas Airlangga, 3 orang dosen Universiti Teknologi Malaysia, dan 1 orang staf IBD Universiti Teknologi Malaysia. Peserta kegiatan ini yaitu remaja santri di tingkat menengah pertama (SMP) dan menengah atas (SMA) Madrasah Tahfidz Al-Quran An-Nur dengan jumlah 100 orang. Karakteristik jenis kelamin dan usia peserta dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas peserta berjenis kelamin laki-laki (61,0%), sedangkan peserta perempuan sebesar 39,0% (39 orang). Usia terbagi atas 3 interval yaitu 11-13 tahun berjumlah 17 orang (17,0%), 14-16 tahun berjumlah 54 orang (54,0%) dan 17-19 tahun berjumlah 29 orang (29,0%),

dengan rata-rata usia yaitu 15 tahun. Peserta di tingkat menengah pertama (SMP) sebanyak 55 orang, sedangkan di tingkat atas (SMA) sebanyak 45 orang.

Kegiatan diawali dengan peresmian program oleh Pegawai Pendidikan Islam Daerah Kota Tinggi, Johor, Malaysia, yang dilanjutkan oleh sambutan dari perwakilan RC-GERID dan IBD.

**Tabel 1.** Karakteristik Peserta *International Community Development* berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Tingkat Pendidikan

Karakteristik	n	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	61	61,0
Perempuan	39	39,0
<b>Usia</b>		
11-13 tahun	17	17,0
14-16 tahun	54	54,0
17-19 tahun	29	29,0
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Menengah Pertama (SMP)	55	55,0
Menengah Atas (SMA)	45	45,0



**Gambar 1.** Sambutan dan Peresmian Program Pengabdian Masyarakat oleh Pegawai Islam Daerah Kota Tinggi, Johor, Malaysia



**Gambar 2.** Pengisian *Pre-Test* oleh Peserta *International Community Development*

Kegiatan dilanjutkan dengan pengisian *pre-test* yang diberikan sebelum peserta menerima materi edukasi. Pengisian *pre-test* dilakukan selama 10 menit, dengan total pertanyaan sebanyak 15 soal. Pertanyaan terdiri atas 10 soal dengan topik IMS dan HIV/AIDS, serta 5 soal dengan topik pencegahan penyakit infeksi. Peserta mengisi dengan tertib dan tepat waktu.

Nilai *pre-test* akan dibandingkan dengan nilai *post-test* sesudah peserta menerima materi edukasi. Dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui keefektifan penyampaian materi dan diharapkan meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan (Effendy, 2016).

Kemudian, dilakukan penyampaian materi oleh tim pelaksana yaitu 2 orang dosen dan 1 orang moderator. Sebelum sesi penyampaian materi, tim pelaksana membagikan buku saku dengan topik yang sama dengan materi. Pemberian buku saku ini sebagai penguatan pemahaman peserta tentang materi yang dipaparkan oleh pemateri. Materi terdiri atas 2 topik yaitu "*Understanding Sexually Transmitted Infection and HIV*" dan "*Infection Prevention and Control in School*". Secara garis besar, materi yang disampaikan meliputi faktor risiko, gejala, penyebaran, dan langkah-langkah pencegahan IMS dan HIV/AIDS di lingkungan sekolah. Media penyampaian materi dalam bentuk *powerpoint*, buku saku, dan video edukasi. Pemilihan media tersebut membantu pemahaman peserta melalui visualisasi gambar yang menarik dan jelas. Penggunaan media *powerpoint*

memudahkan untuk penyuluhan kesehatan dan lebih efektif (H et al., 2019). Penggunaan video juga diharapkan tersampainya pesan edukasi, mengubah pengetahuan dan sikap remaja mengenai IMS (Rahmawati et al., 2018). Pemberian penyuluhan dengan media audiovisual lebih berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja (Feratama & Nugraheny, 2021; Mustar et al., 2023).

Sesi penyampaian materi berlangsung selama 2 x 20 menit. Penyampaian materi ini mampu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait IMS dan HIV/AIDS pada peserta di Madrasah Tahfidz Al-Quran An-Nur Johor Malaysia. Hal ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Ulfa dkk (2020), bahwa kegiatan penyuluhan tentang HIV/AIDS mampu membantu santri putri di Pondok Pesantren Putri Hirzu Millati dalam meningkatkan pengetahuan mengenai HIV/AIDS (Ulfa & Syaiful, 2020).

Peserta mengikuti dengan seksama dan kondusif. Pada setiap akhir penyampaian masing-masing topik, dilakukan sesi tanya jawab antara peserta dan pemateri. Sesi tanya jawab sangat penting bagi peserta, karena memungkinkan peserta mendapatkan wawasan dan penguatan pemahaman terhadap materi yang diberikan (Iskak et al., 2021). Peserta diperkenankan memberikan pertanyaan kepada pemateri, kemudian pemateri memberikan jawaban dan tanggapan atas pertanyaan tersebut. Moderator memandu jalannya diskusi dalam sesi tanya jawab ini. Peserta

antusias dan aktif bertanya pada setiap topiknya. Dari 100 orang peserta, terdapat 20 orang peserta yang mengajukan pertanyaan. Sesi tanya jawab berlangsung selama 2 x 15 menit.

Kegiatan diakhiri dengan pengisian *post-test* oleh peserta. Pertanyaan didalam *post-test* ini sama dengan pertanyaan di *pre-test*. Hasil *pre-test* dan *post-test* peserta disajikan pada Tabel 2 berikut ini.



**Gambar 3.** Penyampaian Materi tentang IMS dan HIV/AIDS



**Gambar 4.** Sesi Tanya Jawab antara Peserta dan Pemateri

**Tabel 2.** Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta *International Community Development*

Aspek	Penilaian	
	<i>Pre</i>	<i>Post</i>
<i>Mean</i>	53,6	65,6
<i>Min</i>	15,0	35,0
<i>Max</i>	80,0	90,0

Pengukuran keberhasilan kegiatan edukasi dalam program pengabdian masyarakat ini dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test* peserta. Berdasarkan Tabel 2, rata-rata nilai *pre-test* sebesar 53,6 poin, dengan nilai terendah 15 poin dan nilai tertinggi sebesar 80 poin. Sedangkan, rata-rata nilai *post-test* sebesar 65,6 poin, dengan

nilai terendah sebesar 35 poin dan nilai tertinggi sebesar 90 poin. Rerata nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan kenaikan sebesar 22,0%. Kenaikan nilai ini menunjukkan peningkatan terhadap pengetahuan peserta terkait IMS dan HIV/AIDS. Peserta mampu menerima dengan baik materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian

masyarakat tentang IMS yang dilakukan oleh Wedayani dkk (2024) yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa di SMPK Kusuma Mataram setelah dilakukannya edukasi (Wedayani et al., 2024).

Sebelum dilakukan edukasi oleh tim pelaksana, setiap peserta memiliki tingkat pengetahuan tentang IMS dan HIV/AIDS berbeda-beda. Hal ini ditunjukkan pada rerata nilai *pre-test* yang rendah. Menurut Suprayitna dkk (2020), tingkat pengetahuan peserta dapat dipengaruhi oleh faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong yang dimaksud yaitu usia dan pendidikan, sedangkan faktor penghambat adalah lingkungan (Suprayitna et al., 2022). Adanya pengabdian masyarakat dan edukasi diharapkan berdampak baik untuk mengurangi penyebaran dan peningkatan kejadian IMS dan HIV/AIDS (Wedayani et al., 2024).

## 5. PENUTUP

Kegiatan *International Community Development* yang bertemakan Pencegahan IMS dan HIV/AIDS pada remaja santri di Madrasah Tahfidz Al-Quran An-Nur berjalan dengan lancar dan sukses, didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Peserta mengikuti rangkaian kegiatan dari pengisian *pre-test*, penyampaian materi edukasi, tanya jawab, dan pengisian *post-test* dengan tertib, kondusif, dan interaktif.
- b. Adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait IMS, HIV/AIDS, dan pencegahan

penyakit infeksi, dengan kenaikan sebesar 22,0%.

Untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya yang bertemakan edukasi penyakit infeksi, perlu adanya penyampaian terkait penyakit infeksi emerging dan re-emerging seperti, demam berdarah dengue, hepatitis, tuberkulosis, leprosy, gastroenteritis dan sebagainya. Kegiatan ini berjalan lancar walaupun diawal dalam proses kolaborasi menemukan beberapa kendala terkait waktu dan lokasi pelaksanaan.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Afladhanti, P. M., Pariyana, P., & Oktharina, E. H. (2023). Peningkatan Pengetahuan Infeksi Menular Seksual Dan Hiv/Aids Dengan Pendekatan Ceramah Pada Pelajar Smpn Di Kota Palembang. *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 342–354. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v5i2.342-354>
- Agustina, A., Rahmawati, S., & Hidayatullah, M. S. (2023). Peningkatan Pengetahuan Tentang HIV Pada Remaja Santri di Pondok Pesantren Modern Darul Ijabah , Kalimantan Selatan. <https://doi.org/10.37253/se.v1i3.7812>
- Alhuda, A., Vita Sari, D., Ahmady, D., Suriani, S., & Masdiana, E. (2022). Penyuluhan Pencegahan Penularan HIV-AIDS dan IMS (Infeksi Menular Seksual) pada Remaja di SMA 1 Negeri Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2022. *Nawadeepa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 19–24. <https://doi.org/10.58835/nawadeepa.v1i1.94>
- Anita, Aprina, Astuti, T., Purwati, &

- Maryani, I. U. (2023). Cegah Infeksi Menular Seksual (IMS) dan HIV-AIDS dengan Pengetahuan Perilaku Seksual Sehat: Absent, Be Fainful, Condom, Drugs, dan Education. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(7), 2738–2748.  
<https://doi.org/doi.org/10.33024/jkpm.v6i7.10293>
- Effendy, I. (2016). Pengaruh Pemberian Pre-Test dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.DEV.100.2.a pada Siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 81–88.
- Feratama, R., & Nugraheny, E. (2021). Pemanfaatan Penyuluhan Dengan Media Audiovisual, Dapatkah Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual? *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 7(2), 19–24.  
<https://doi.org/10.48092/jik.v7i2.134>
- H, H., Aris, M., & M, M. (2019). Peningkatan Pengetahuan Lanjut Usia melalui Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Power Point. *Media Karya Kesehatan*, 2(2), 164–177.  
<https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.2472>
- Iskak, Rusydi, M. Z., Hutauruk, R., Chakim, S., & Ahmad, W. R. (2021). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Vaksinasi Di Masjid Al – Ikhlas, Jakarta Barat. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(3).
- Mustar, M., Hasnidar, H., Abbas, H. H., & Safitri, N. N. (2023). Efektifitas Video Sebagai Media Edukasi Kesehatan Terhadap Sikap Remaja Mengenai Infeksi Menular Seksual (IMS) ada Remaja. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 6(2), 179–189.  
<https://doi.org/10.33096/woh.v6i2.808>
- Rahmawati, N., Hapsari, E. D., Lismidiati, W., & Pangastuti, N. (2018). Pengetahuan Remaja Laki-Laki dan Kebutuhan Pendidikan Kesehatan Tentang Infeksi Menular Seksual (IMS). *BKM Journal of Community Medicine and Public Health*, 34(9), 357–363.
- Suprayitna, M., Fatmawati, B. R., & Albayani, M. I. (2022). Gambaranpengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Hiv/Aids Di Pondok Pesantren Assulami Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 10(2), 17–22.  
<https://doi.org/10.57267/jisym.v10i2.65>
- Suprayitna, M., Ruli Fatmawati, B., Inayati Albayani, M., & Prihatin, K. (2021). Edukasi Pencegahan Hiv/Aids Menggunakan Media Audiovisual Pada Santriwan Dan Santriwati Dipondok Pesantren Assulamy. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 559–563.  
<https://doi.org/10.31949/jb.v2i2.996>
- Ulfa, R., & Syaiful, S. (2020). Sosialisasi Pembangunan Fasilitas Posyandu Sebagai Pendukung Program Kesehatan Anak Dimasa Covid-19. *PKM-P*, 4(2), 255.  
<https://doi.org/10.32832/pkm-p.v4i2.752>
- UNICEF. (2024). *Adolescent HIV prevention*.  
<https://data.unicef.org/topic/hiv/aids/adolescents-young-people/>
- Wedayani, A. A. A. N., Hidajat, D., Hartati, F., & Putri, N. A. (2024). Edukasi Mengenai Infeksi Menular Seksual Pada Remaja Awal di

SMPK Kusuma Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(1), 362–366.

<https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jpmpi.v7i2.3765>